

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berjudul Manajemen Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 78 Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masing-masing subfokus sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester

Penyelenggaraan kurikulum berbasis sistem kredit semester (SKS) di SMAN 78 Jakarta dengan panduan terbaru dimulai pada tahun 2017. Perencanaan dilakukan dalam rapat kerja perencanaan di awal tahun ajaran baru yang dihadiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan guru.

Proses perencanaan kurikulum berbasis SKS ini meliputi kegiatan merancang kurikulum tingkat satuan pendidikan SMAN 78 Jakarta, merancang perangkat pembelajaran, menganalisis strategi belajar yang tepat, dan penentuan pembimbing akademik.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester

Pelaksanaan kurikulum berbasis SKS terdiri dari kegiatan inti yang pertama, yaitu pelaksanaan proses belajar. Dalam proses ini, guru terlebih dahulu mendata siswa yang berminat mengikuti program 2 tahun dilihat dari nilai rata-rata rapor tengah semester kelas 10 yaitu lebih dari 85. Lalu, guru memberikan materi belajar sesuai dengan program yang diikuti siswa menggunakan media belajar UKBM, yang menjadi pembeda ialah siswa program 2 tahun menyelesaikan materi dalam suatu pembelajaran secara lebih cepat. Yang kedua yaitu penilaian belajar, dilakukan dengan mengikuti UTS dan UAS di waktu yang sama, dengan capaian materi yang berbeda. Yang ketiga yaitu perbaikan nilai. Dalam proses ini, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM 75 wajib mengikuti remedial atau perbaikan nilai.

3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester

Proses evaluasi kurikulum berbasis SKS dilakukan pada saat kegiatan rapat kerja evaluasi yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan guru. Dalam rapat tersebut membahas mengenai keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun, ketercapaian guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, serta kendala yang ditemui dalam pelaksanaan

kurikulum berbasis SKS. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan kurikulum berbasis SKS di periode selanjutnya yang dituangkan ke dalam perencanaan.

B. Implikasi

Kegiatan manajemen kurikulum berbasis SKS ini dapat berimplikasi pada beberapa hal yaitu dalam pelaksanaan kurikulum berbasis sks terdapat hambatan yaitu waktu yang terbatas. Kewajiban guru mengajar kelas heterogen yang masing-masing kelompok capaian materinya berbeda membuat guru kesulitan mengatur waktu mengajar dalam kelas, karena untuk program 2 tahun otomatis capaian belajarnya harus lebih cepat dibanding siswa yang reguler. Sehingga seharusnya kebijakan dari SMAN 78 yaitu mengelompokkan siswa program 2 tahun dari setiap kelas, kedalam satu kelas. Lalu hendaknya, bagi Direktorat Pembinaan SMA selaku pemilik kebijakan, meninjau ulang tentang aturan diwajibkannya kelas heterogen ini.

Pada evaluasi kurikulum berbasis SKS, SMAN 78 jakarta telah melakukan rapat kerja evaluasi setiap akhir tahun ajaran. Namun dengan adanya rapat evaluasi yang hanya tersedia dia akhir tahun ajaran, membuat penyelesaian kendala pada keterlaksanaan Kurikulum Berbasis SKS kurang teratasi dengan segera . Hal tersebut berimplikasi pada kebijakan SMAN 78 hendaknya menjadwalkan rapat berkala di pertengahan semester (3 bulan sekali).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 78 Jakarta

Manajemen kurikulum berbasis sistem kredit semester di SMA negeri 78 Jakarta telah berjalan dengan baik. Saran peneliti pada proses pelaksanaan kurikulum berbasis SKS ialah mengelompokkan siswa program 2 tahun dari setiap kelas, kedalam satu kelas. Sehingga dalam kelas tersebut proporsi siswa program 2 tahun lebih banyak, dengan begitu guru lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran karena hanya fokus pada satu kelas. Saran peneliti pada proses evaluasi kurikulum berbasis SKS ialah hendaknya dilakukan rapat berkala di pertengahan semester sekitar 3 bulan sekali. Sehingga evaluasi keterlaksanaan kurikulum berbasis SKS tidak harus menunggu akhir tahun pembelajaran.

2. Bagi Direktorat Pembinaan SMA

Saran yang diberikan ialah meninjau ulang tentang aturan penerapan kelas heterogen. Karena pada faktanya di lapangan, guru merasakan lebih efektif bila pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan kelas homogen.